

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dunia memiliki beragam kepercayaan, tercatat ada 5 agama yang dianut oleh kebanyakan masyarakat di dunia, salah satunya adalah agama Islam. Islam memiliki penganut terbesar kedua setelah agama Kristen, dengan jumlah 1,8 miliar atau 24% dari jumlah penduduk dunia.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbesar didunia. Badan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019 menunjukkan bahwa keseluruhan penduduk Indonesia beragama Islam sebesar 87,2% atau Sebesar 209,1 juta jiwa.<sup>2</sup>

Islam mengatur cara berpakaian wanita, hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ  
 وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُجُوجِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ  
 أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ  
 غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا  
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>1</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39510081> di akses pada tanggal 20 September 2019

<sup>2</sup> <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item69> di akses pada 10 Februari 2019

Yang artinya: “ Katakanlah kepada wanita beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kalian beruntung.”<sup>3</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada wanita muslimah agar menjaga kehormatan diri mereka dengan menjaga pandangan, menjaga kemaluan dan menjaga aurat. Dengan menjaga ketiga hal tersebut, dipastikan kehormatan wanita beriman akan terjaga. Karena salah satu hiasan wanita adalah dadanya, maka ayat ini menekankan bahwa hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka dan janganlah mereka menampakan keindahan mereka selain kepada suami mereka atau orang-orang yang diperbolehkan untuk melihatnya.<sup>4</sup>

Aurat menurut bahasa berarti segala sesuatu yang harus ditutupi, segala sesuatu yang menjadikan malu apabila terlihat. Menurut Istilah, ‘aurat ialah anggota badan

---

<sup>3</sup> Al-Qur’an, Q.S: AN-Nur 24 : 31

<sup>4</sup> Al-Qur’an dan Tafsir Q.S: An-Nur 24 :31

manusia yang wajib ditutupi, dan haram diliat oleh orang lain, kecuali orang-orang yang disebutkan pada surat an-Nur (24) 31.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud dengan menutup kain kerudung ke dada mereka adalah dengan kain yang menjalar dari atas kepala hingga menutupi dadanya. Dalam *trend* saat ini kain tersebut biasa di sebut dengan jilbab, hijab dan kerudung, namun artinya adalah sama yaitu sesuatu yang menutupi aurat bagian atas mereka dari atas kepala, leher, bahu dan dada mereka tanpa menutupi wajah, karena yang tidak termasuk aurat wanita adalah telapak tangan dan muka.

Wanita muslim di era sekarang memaknai sebuah jilbab berbeda dengan makna jilbab yang sebenarnya. Hal ini ditandai dengan adanya kreasi jilbab yang beraneka ragam. jilbab modern dinilai lebih fleksibel dan dapat dikombinasi dengan berbagai busana lain. Kaum muslimah sekarang semakin menggemari *trend* busana muslim, terutama busana muslimah yang mengalami modifikasi.<sup>6</sup> Meski jilbab saat ini semakin banyak dipakai oleh kaum muslimah, namun perkembangan ini justru memunculkan problematika lainnya.<sup>7</sup> Beberapa kalangan beranggapan bahwa bentuk jilbab yang banyak dikenakan masyarakat muslimah belum memenuhi fungsi utama menutup aurat. Banyak nilai-nilai islam yang ditinggalkan oleh muslimah, yaitu masalah pemakaian jilbab, hal ini terlihat dari banyaknya kaum muslimah yang tidak memperhatikan syariat ini dalam keseharian mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> <https://pdmjogja.org/ketentuan-seragam-di-aum-menurut-muhammadiyah/> di akses pada 1 September 2019

<sup>6</sup>Asni Djemareng dan Zulfikar, *Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar dalam Memotivasi Muslimah Berhijab*, Jurnal Al-Khitabah. Vol 3. No 1, 2017, Hal 17.

<sup>7</sup>Rini Astuti, *Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Mensosialisasikan Pemakaian Jilbab Syar'i di kalangan Muslimah*, Skripsi Gelar Sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayutullah Jakarta, 2018

<sup>8</sup>Ratna Wijayanti, *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Studi Islam. Vol XII. No 2, 2017, hal 152

Munculnya banyak komunitas di Indonesia yaitu komunitas hijabers sebutan untuk muslimah yang menggunakan jilbab, dimana komunitas tersebut banyak diikuti oleh kaum muslimah yang ingin berhijab namun dengan gaya yang tetap *trendy* dan tidak tampak membosankan. Komunitas ini semakin membuat kaum muslimah tertarik untuk berpenampilan yang berbeda dengan kebanyakan wanita yang mengenakan busana muslim, karena model pakaian yang mereka pakai sangat *stylish* dan modis, mulai kerudung, baju, sepatu dan tas yang mereka anggap enak dipandang mata.

Yogyakarta sendiri semakin populer wanita memakai jilbab. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu penelitian bahwa terjadi peningkatan minat dan pelaksanaan wanita muslim untuk berhijab di DIY.<sup>9</sup> Oleh karena itu menjadi alasan banyak sekali bermunculan komunitas hijabers, salah satunya adalah komunitas solidaritas peduli jilbab. Komunitas solidaritas peduli jilbab ini merupakan komunitas yang awal mula didirikannya karena melihat saudara sesama muslim yang ingin berjilbab akan tetapi tidak memiliki kemampuan secara finansial sehingga merasa tergerak hati untuk membantu mereka dengan memberikan jilbab secara gratis kepada yang membutuhkan.<sup>10</sup> Komunitas ini merupakan komunitas besar yang hampir disetiap kota terdapat komunitas ini. Komunitas ini berbeda dengan komunitas lainnya yang mengedepankan cara berpakaian yang modis dengan menggunakan jilbab, komunitas ini berfokus mensosialisaikan busana agar sesuai dengan kriteria syari'i. Komunitas solidaritas peduli jilbab memiliki visi yaitu untuk memberikan perubahan kepada muslimah agar memiliki *beauty inside syar'i outside*, dengan misi membumikan jilbab syar'i dengan memperbaiki

---

<sup>9</sup>Endah Budi S, *Strategi Komunikasi Hijabers Community Regional Yogyakarta Dalam Menarik Minat Penggunaan Hijab "Ala Hijabers"*, (UPN Veteran Yogyakarta: 2013).

<sup>10</sup>Nia Rantika, *Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab*, Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016

akhlak ,memberi teladan, bekerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki visi yang sama, dengan membangun komunitas yang saling menyemangati dalam kebenaran.<sup>11</sup> Kemunculan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan pengetahuan budaya jilbab yang sesuai dengan syariat bagi masyarakat Yogyakarta.

Berdasarkan fakta inilah peneliti mengambil komunitas ini sebagai subyek penelitian karena menurut peneliti komunitas solidaritas peduli jilbab mempunyai peran positif bagi masyarakat yaitu memberikan perhatian lebih dalam berhijrah terutama bagi wanita muslimah yang ingin mengenakan jilbab dan busana syari'i, serta komunitas ini juga menjadi wadah untuk wanita muslimah yang ingin mendalami ilmu Islam khususnya berkaitan dengan busana syar'i. Hal ini membuat peneliti berupaya untuk mengetahui dan mencermati lebih mendalam tentang komunitas solidaritas peduli jilbab ini dalam menjalankan perannya mengembangkan budaya berjilbab wanita muslimah yang sesuai kriteria syar'i. Maka penelitian ini akan dituangkan pada judul "Peran Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dalam Pengembangan Budaya Berhijab di Yogyakarta". Hal inilah yang menarik penulis mengangkt judul ini, untuk melihat lebih jauh bagaimana peran komunitas ini dalam memotivasi dan mengembangkan budaya berhijab para perempuan muslimah baik dikalangan remaja, dewasa maupun ibu-ibu.

## B. Pokok dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berfokus pada peran komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Rini Astuti, *Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Mensosialisasikan Pemakaian Jilbab Syar'i di kalangan Muslimah*, Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayutullah Jakarta, 2018

1. Bagaimana peran komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab?
2. Bagaimana strategi komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab?
3. Apa saja pendukung dan penghambat dari komunitas solidaritas peduli jilbab dalam melaksanakan perannya?

#### C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peran komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab.
2. Menjelaskan strategi komunitas solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat solidaritas peduli jilbab dalam pengembangan budaya berhijab di Yogyakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan strategi dakwah bagi wanita muslimah dalam penerapan kewajiban menutup aurat.

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi komunitas solidaritas peduli jilbab untuk memperbaiki kinerjanya agar lebih baik lagi.